



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11901-11910

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Usia Dini

Itsnain Alfajri Husain^{1✉}, Chairan Zibar L. Parisu², La Sisi³, Sri Jumiaty Permatasari⁴

Universitas Sulawesi Tenggara

Email: itsalfajri@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek yang perlu dilatih pada anak usia dini. Kenyataannya masih terdapat anak yang masih belum mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ditengarai dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 anak dibagi sama besar ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah masing-masing 22 anak. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemecahan masalah. Data dianalisis menggunakan uji tanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemecahan Masalah, Metode Pembelajaran*

Abstract

Problem solving ability is one aspect that needs to be trained in early childhood. The reality is that there are still children who are still unable to develop problem-solving abilities. It is thought that problem solving abilities can be improved through project-based learning methods. The aim of this research is to find out whether project-based learning is able to develop problem-solving abilities in young children. The research was carried out using a quantitative quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design. The sample in this study was 44 children divided equally into experimental and control groups with 22 children each. Data was collected through a problem solving ability test. Data were analyzed using the sign test. The research results show that project-based learning is able to develop problem-solving abilities in young children.

Keywords: *Problem Solving Abilities, Learning Methods*

PENDAHULUAN

Dasar legal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yakni Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Mengenai hal itu pendidikan ditempuh melalui beberapa jenjang pendidikan, salah satunya pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu jenis dari jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menarik untuk diteliti. PAUD pada hakikatnya merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022). Pendidikan pada anak usia dini memainkan peran kunci dalam membentuk dasar perkembangan anak (Ratna & Imamah, 2023). Peserta didik pada

PAUD yang biasa disebut dengan istilah Anak Usia Dini (AUD) memiliki karakteristik yang unik. AUD di Indonesia ditetapkan berada pada rentang usia 0-6 tahun (Oktaviany et al., 2021; Putri, 2020; Syaodih et al., 2018).

Banyak literatur yang menyebutkan bahwa masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*). Istilah ini bermakna bahwa masa ini merupakan masa yang amat menentukan bagaimana perkembangan masa-masa berikutnya. Masa usia keemasan ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Putri, 2020). Melihat peta penyelenggaraan PAUD baik itu Standar Isi maupun Standar Kompetensi Lulusan PAUD bahwa salah satu kompetensi yang dikembangkan di PAUD yakni mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022). Tersirat bahwa salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh AUD adalah kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk suatu masalah atau tantangan yang dihadapi (Ratna & Imamah, 2023). Kemampuan ini melibatkan proses berpikir kreatif, logis, dan sistematis untuk mencari solusi yang efektif. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki anak sejak usia dini, hal ini dikarenakan kemampuan memecahkan masalah berkaitan dengan cara anak mengembangkan kemampuan kognitif anak (Putri, 2020). Kemampuan pemecahan masalah harus diajarkan sejak dini, karena dapat memberikan manfaat yang besar yaitu anak mampu berpikir analitis ketika menghadapi masalah, serta mampu memikirkan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya dengan bukti-bukti yang cukup, dapat mempertimbangkan setiap pilihan solusi, kemudian secara mandiri mampu memutuskan pemecahan masalah yang paling efektif, sehingga kedepannya akan menjadi generasi yang mandiri serta tidak mudah menyerah Ketika menghadapi permasalahan (Wahyuti et al., 2023). Indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu :1) Observasi atau mengamati objek menggunakan

seluruh indera 2) Mengumpulkan data dengan cara bertanya mencoba-coba, serta menggunakan pengetahuan yang pernah diterimanya . 3) Menganalisa data atau memilih serta memutuskan cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah secara fleksibel (Wahyuti et al., 2023).

Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki anak usia dini berdasarkan bahasan yang disampaikan sebelumnya. Pada kenyataannya masih ditemukan pula anak yang belum sepenuhnya berkembang kemampuan pemecahan masalahnya. Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika XX-46 Kota Kendari ditemukan anak yang belum berkembang kemampuan pemecahan masalahnya. Anak masih belum bisa mandiri dalam pengambilan keputusan, ragu dalam menentukan perilaku, hingga belum bisa menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Misalnya dalam mengelompokkan jenis kendaraan, anak masih ragu menentukan kendaraan tradisional dan kendaraan modern walaupun guru telah menjelaskan hingga memberikan contoh. Selain itu dalam hal membedakan jajanan tradisional dan jajanan modern juga anak belum mampu melakukan identifikasi dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah tentang metode pembelajaran yang digunakan.

Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan hanya untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi mereka tidak bisa menerapkan. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan seorang guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran serta menggunakan media yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak (Sunarsih & Setijani, 2023). Model pembelajaran yang dipandang memiliki sisi positif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dini adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata (Oktaviani, 2024). Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada belajar dengan melakukan, bereksperimen, pemecahan masalah, kerja tim, keterampilan sosial, pemahaman, kolaborasi dan kemitraan, serta tanggung jawab (Jalil & Shobrun, 2023). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi,

penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna (Purnomo & Ilyas, 2019).

Melalui pembelajaran berbasis proyek sebagai bentuk pembelajaran aktif dengan melibatkan anak secara mandiri, anak juga turut distimulasi untuk meningkatkan daya pikir anak menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh anak. Pembelajaran berbasis proyek ini bersifat autentik, secara tidak langsung pembelajaran ini akan melibatkan pembelajar dalam investigasi konstruktif (Nababan et al., 2023). Melalui pembelajaran berbasis proyek maka tanggung jawab anak sebagai pembelajar dapat lebih ditingkatkan serta mampu memunculkan ide-ide kreatif, karena pada pengerjaan proyek anak pasti akan berbeda dalam pengerjaannya dari pada proyek tradisional atau pembelajaran konvensional.

Pembelajaran berbasis proyek berpotensi kuat dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan dalam pengembangan pengajaran di tingkat pendidikan dasar khususnya PAUD dan TK. Hipotesis pada penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dioperasionalkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Bentuk eksperimen yang dilakukan adalah rancangan kuasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design* (Hardani et al., 2020; Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berasal dari TK Kartika XX-46 Kota Kendari tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 79 anak. Sampel ditarik secara acak menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 10% (Yusuf, 2014) sehingga jumlah sampel sebesar 44 anak. Sampel sebesar 44 anak selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok berjumlah 22 anak. Kelompok eksperimen diberikan metode pembelajaran berbasis proyek sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional. Data dikumpulkan melalui teknik tes. Teknik tes yang dimaksudkan yakni tes

kemampuan pemecahan masalah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistika nonparametrik melalui uji tanda berbantuan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan melalui tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data *Pretest* Sampel Penelitian

Interval	Kategori	f		%	
		Kel. Eksp.	Kel. Kont.	Kel. Eksp.	Kel. Kont.
< 4	Rendah	11	50	10	45,45
5-8	Sedang	5	22,73	7	31,82
> 9	Tinggi	6	27,27	5	22,73
		22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dipahami bahwa secara umum tingkat kemampuan pemecahan masalah anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Untuk kelompok eksperimen diketahui bahwa terdapat 11 (50%) anak memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Sedangkan untuk kelompok kontrol diketahui bahwa terdapat 10 (45,45%) anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

Selanjutnya hasil *pretest* ditindaklanjuti dengan pemberian perlakuan berupa metode pembelajaran berbasis proyek untuk kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan metode konvensional seperti ceramah maupun demonstrasi. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak tiga kali. Setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Hasil kegiatan *posttest* disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data *Posttest* Sampel Penelitian

Interval	Kategori	f		%	
		Kel. Eksp.	Kel. Kont.	Kel. Eksp.	Kel. Kont.
< 4	Rendah	2	12,50	0	40,91
5-8	Sedang	3	18,75	8	36,36
> 9	Tinggi	11	68,75	5	22,73
		22	100	22	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dipahami bahwa secara umum tingkat kemampuan pemecahan masalah anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang dibuktikan dengan 11 (68,75%) memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Adapun pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang dengan terdapat delapan (36,36%) anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Hasil ini tentu tidak dapat dinyatakan bahwa perlakuan berjalan efektif. Perlu ada pembuktian secara statistika untuk menguji apakah metode pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji tanda dengan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti bahwa perlakuan berupa metode pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari. Adapun pada kelompok kontrol diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,058 > 0,05$ sehingga metode konvensional tidak efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak TK Kartika XX-46 Kota Kendari.

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang berupaya dalam menghadapi masalah serta untuk mengubah kondisi yang sebelumnya menuju situasi dan kondisi yang diharapkan (Wahyuti et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak dengan perkembangan selanjutnya. Metode belajar mengajar yang efektif diperlukan dalam mengawal perkembangan anak usia dini khususnya di bidang pendidikan (Nurhasanah, 2019). Dalam perkembangan kognitif seperti pengembangan kemampuan pemecahan masalah dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif. Anak dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki otonomi dalam penyelidikan, menanggapi pertanyaan dari masalah yang kompleks, atau tantangan, melatih keterampilan yang dituntut di abad 21 (kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis) (Purnomo & Ilyas, 2019). Berpikir kritis yang menggunakan dasar berpikir untuk menyelesaikan masalah, dengan cara menganalisis, berargumen, mengevaluasi, menentukan langkah apa yang harus diambil, menyimpulkan dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap permasalahan.

Hasil penelitian ini kian menguatkan argumen bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran proyek. Tidak hanya di lingkup pendidikan dasar (Oktaviany et al., 2021;

Sunarsih & Setijani, 2023), melainkan pada tingkat pendidikan menengah (Darwis & Hardiansyah, 2020; Oktaviani, 2024). Di samping itu pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan keaktifan siswa (Anggraini & Wulandari, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. Temuan ini kiranya perlu disikapi secara positif oleh guru agar dapat mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis proyek dalam upaya pengembangan kognitif anak. Pengembangan kognitif tentu merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan oleh anak usia dini. Tentu saja temuan ini tidak dapat berjalan sendiri, melainkan diperlukan bantuan dan kerja sama dari segenap komponen dalam institusi pendidikan itu sendiri. Akhirnya semoga temuan penelitian ini mampu menjadi referensi dalam pengembangan kompetensi anak usia dini sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2020). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 1008–1018. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.752>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Jalil, A., & Shobrun, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 21. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 126–136.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nurhasanah, N. (2019). Belajar Atau Bermain: Upaya Memahami Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran di Lembaga Paud. *Ya Bunayya*, 1(1), 116–129.

- Oktaviani, D. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Menengah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 21–24.
- Oktaviany, F., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Profil Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 148–155.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah,
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. K-Media.
- Putri, K. (2020). Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak TK B di Gugus IV Kecamatan Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 386–395.
- Ratna, S., & Imamah, I. (2023). Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini melalui Bermain Puzzle pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7913–7924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5868>
- Sunarsih, M. C. S., & Setijani, T. (2023). Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. *Konstanta: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 47–59. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i2.655>
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadina, N. F., & Handayani, H. (2018). Profil Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 29–36. <https://doi.org/10.21009//jpuud.121.03>
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 1–12.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.
Kencana Prenadamedia Group.